

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA BERBAGAI SUBSEKTOR INDUSTRI KONSTRUKSI, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Fatimah^{*1}, Lailah Fujianti², Salis Musta Ani³

^{1,2,3}S1 Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: sfatimah1919@gmail.com¹, lailahfujianti@gmail.com², salismusta@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada berbagai subsektor industri konstruksi, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor pada penelitian ini terdiri dari 5 subsektor yaitu energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan. Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel masing-masing subsektor adalah 8, 10, 12, 56, dan 28. Teknik analisis data menggunakan *Paired Sample T Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada subsektor energi, telekomunikasi, dan konstruksi non bangunan sedangkan hasil berbeda diperoleh pada subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, pandemi Covid-19

Abstract: *This study aims to analyze and determine the differences in company performance seen from the ratio of profitability, solvency, and activity before and during the Covid-19 pandemic in various subsectors of the construction, utilities, and transportation industries listed on the Indonesia Stock Exchange. The subsectors in this study consist of 5 subsectors: energy, toll roads, ports, and airports, telecommunications, transportation, and non-building construction. The sampling technique is based on the purposive sampling method, with the number of samples of each subsector being 8, 10, 12, 56, and 28 data analysis technique using Paired Sample T Test and Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS application version 26. The results showed that when viewed from the profitability, solvency, and activity ratio, there was no significant difference before and during the Covid-19 pandemic in the energy, telecommunications, and non-building construction subsectors. In contrast, different results were obtained in the toll road, port, airport, and similar subsectors and transportation subsectors, which showed significant differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *financial performance, profitability, leverage, activity, Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 02 Maret 2020 Presiden Negara Republik Indonesia Joko Widodo pertama kali secara resmi mengumumkan adanya dua orang Warga Negara Indonesia (WNI) yang terkonfirmasi positif *coronavirus* karena pernah berkontak langsung dengan Warga Negara Asing (WNA) Jepang yang juga positif terpapar *coronavirus* (cnnindonesia.com, 2020). Sejak kasus pertama tersebut diumumkan, penyebaran *coronavirus* di Indonesia terjadi begitu cepat.

Penyebaran kasus *Covid-19* yang begitu cepat di Indonesia memberikan dampak yang buruk seperti menyebabkan peningkatan jumlah korban, kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena, dan menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Karena dampak yang ditimbulkan tersebut, Presiden Negara Republik Indonesia, Joko Widodo, pada tanggal 13 April 2020 menetapkan bencana nonalam yang disebabkan oleh penyebaran *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)* tersebut sebagai bencana nasional (setkab.go.id, 2020).

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, mengatakan bahwa penerapan kebijakan PSBB yang dikarenakan penyebaran *coronavirus* begitu cepat memberikan dampak buruk bagi perekonomian yang terjadi tidak hanya di Indonesia saja, tetapi hampir seluruh negara di dunia (cnbcindonesia.com, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II dan III pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, masing-masing sebesar -5,32% dan -3,47%. Penurunan ini menggambarkan aktivitas ekonomi, baik dari sisi permintaan konsumsi, investasi, ekspor, bahkan kegiatan pemerintah mengalami penurunan dan dari sisi produksi sektor pertanian, perdagangan, manufaktur, transportasi, jasa keuangan, semuanya juga ikut mengalami penurunan. (bps.go.id, 2020).

Dari segi sektoral, terdapat tiga sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan tertinggi saat pandemi *Covid-19*. Sektor akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang paling terdampak selama pandemi *Covid-19* yaitu mengalami penurunan pendapatan sebanyak 92,47%, kemudian diikuti dengan sektor jasa lainnya yaitu sebanyak 90,90%, serta sektor transportasi dan pergudangan yaitu sebanyak 90,34%.

Berdasarkan data laju pertumbuhan dan sumber pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha yang dikeluarkan oleh BPS, sektor transportasi dan pergudangan memiliki pertumbuhan negatif terendah pada kuartal II 2020 jika dibandingkan dengan kuartal I 2020 yaitu sebesar -29,22%. Hal ini disebabkan karena pemerintah menerapkan sosialisasi masif kepada masyarakat untuk membatasi seluruh aktivitas dan melaksanakan kegiatan seperti bekerja, belajar, beribadah, dan kegiatan lainnya dari rumah untuk mencegah penyebaran *corona virus*.

Berbeda dengan subsektor konstruksi dan transportasi pergudangan, selama pandemi *Covid-19*, subsektor informasi dan komunikasi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadi satu-satunya sektor yang memiliki nilai pertumbuhan positif tertinggi di tengah ekonomi nasional yang sedang mengalami penurunan. Meskipun pada kuartal II 2020 hanya mengalami peningkatan sebesar 3,44% dibandingkan dengan kuartal I 2020, subsektor informasi dan komunikasi berhasil tumbuh positif

meningkat sebesar 10,88% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun subsektor informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan positif tertinggi, subsektor tersebut juga ikut terdampak negatif dengan adanya penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Direktur Utama PT XL Axiata Tbk, Dian Siswarini, mengatakan jika penurunan daya beli masyarakat selama pandemi juga terjadi pada daya beli di industri telekomunikasi. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan saat pandemi *Covid-19*, sehingga membuat banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan data.

Suatu perusahaan tidak dapat dinilai hanya dari kondisi fisiknya saja, seperti dilihat dari gedung, pembangunan, atau ekspansi untuk menilai kesehatan perusahaan tersebut. Akan tetapi, perlu dilakukan penilaian dan analisis lebih jauh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sangat penting dilakukan terutama pada perusahaan sektor industri konstruksi, utilitas, dan transportasi karena merupakan industri yang dapat mendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah Indonesia, sehingga akan sangat berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat. Analisis kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan terutama untuk melihat seberapa besar pengaruh pandemi *Covid-19* saat ini terhadap keuangan perusahaan dan untuk menilai apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan perusahaan, maka manajer, pimpinan perusahaan, investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dapat membuat suatu keputusan yang tepat, terutama dalam masa sulit seperti pandemi *Covid-19*.

Penelitian mengenai komparasi analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dengan saat pandemi *Covid-19* telah dilakukan pada berbagai sektor seperti penelitian yang dilakukan oleh Kristanto & Yanto (2022). Dalam penelitiannya, dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan terhadap sektor *consumer cyclicals* yang memiliki hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Sementara itu, menurut rasio likuiditas tidak memiliki hasil yang signifikan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agustin Devia & Ani Sapariyah (2022), mengenai rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas pada sektor manufaktur, subsektor makanan dan minuman yang memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ibrahim (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi *Covid-19* untuk subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian Rahmawati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, untuk rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas sebelum dan masa pandemi *Covid-19* dengan berfokus pada perusahaan berbagai subsektor industri konstruksi, utilitas, dan transportasi. Pemilihan fokus sampel tersebut dikarenakan penurunan laju pertumbuhan tersebut dapat menyebabkan perekonomian Indonesia melambat mengingat sektor industri konstruksi, utilitas, dan transportasi merupakan sektor yang sangat penting karena menunjang

keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan nasional.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:1), yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara itu, Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut PSAK (2015:1), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Berikut merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan: kreditor, investor, karyawan perusahaan, pemasok, dan lembaga pemerintah.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat lebih dipahami oleh berbagai pihak. Analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisis komponen dalam laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan (Darmawan, 2020). Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan agar pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan serta mengambil keputusan yang tepat mengenai strategi atau hal yang harus dilakukan di masa mendatang.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi dan selanjutnya akan diperoleh hasil dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta melihat kondisi kesehatan suatu perusahaan, dapat digunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, baik dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik juga sebuah perusahaan dalam menggambarkan kemampuannya memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas secara umum mencakup empat rasio yang sering digunakan, yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE). Padapenelitian ini, rasio profitabilitas diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut suatu saat dibubarkan atau

likuidasi (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas secara umum terdiri dari tujuh rasio, yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya (Kasmir, 2019). Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain, yaitu perputaran piutang (*receivable turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran sediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), dan perputaran aktiva (*assets turnover*).

Pengembangan Hipotesis

1. Perbedaan Kinerja Keuangan dari Segi Profitabilitas Sebelum dan Saat Masa Pandemi

Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM). Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, baik dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menggambarkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan

tingkat profitabilitas rendah. Kondisi pandemi *Covid-19* diprediksi memiliki dampak menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya pandemi *Covid-19* karena terbatasnya mobilitas masyarakat oleh adanya kebijakan PSBB/PPKM sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Hasil penelitian Kristanto & Yanto (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, hipotesis 1 dan 2 penelitian ini, sebagai berikut:

H₁ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

H₂ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

H₃ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

H₄ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

H₅ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor konstruksi non bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan dari Segi Solvabilitas Sebelum dan Saat Masa Pandemi

Solvabilitas dalam dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio solvabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut suatu saat dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2019). Angka DAR yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya. Kondisi pandemi *Covid-19* mengakibatkan banyak perusahaan yang tidak dapat beroperasi secara normal karena terbatasnya mobilitas masyarakat sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pun ikut menurun. Hasil penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada solvabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio DER sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, hipotesis 3 dan 4 penelitian ini, sebagai berikut:

- H₆ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor energi, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- H₇ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- H₈ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- H₉ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- H₁₀ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor konstruksi non bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan dari Segi Aktivitas Sebelum dan Saat Masa Pandemi

Aktivitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *receivable turnover ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur lamanya waktu penagihan piutang dalam suatu periode. Semakin besar rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usahasemakin kecil dan hal ini baik untuk perusahaan karena dapat menunjukkan piutang perusahaan tersebut likuid atau dapat mudah segera dicairkan menjadi uang kas. Saat kondisi pandemi *Covid-19*, seluruh kegiatan ekonomi terutama perusahaan ikut terdampak karena adanya kebijakan PSBB/PPKM sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan dan hal ini berpengaruh terhadap sebagian konsumen sulit untuk membayar kewajibannya seperti masa sebelum pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

- H₁₁ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio

aktivitas.

H₁₂ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas.

H₁₃ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas.

H₁₄ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas.

H₁₅ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi, subsektor konstruksi non bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena membandingkan antara kinerja keuangan perusahaan berbagai sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* yang diukur menggunakan rasio keuangan profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2019-2020 yang diterbitkan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan berbagai sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 dengan jumlah populasi 79 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019-2020, (2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan *audited* tahun 2019-2020 dan memiliki data secara lengkap untuk perhitungan rasio laporan keuangan yang dibutuhkan, (3) Menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan yang diterbitkan.

Penetapan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Sampel

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Sampel

| Kriteria | Energi | Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya | Telekomunikas i | Transporta si | Konstruk sinon Banguna n | Tot al |
|--|--------|---|--------------------|------------------|-----------------------------------|-----------|
| Perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa | 8 | 5 | 6 | 46 | 14 | 79 |

**EfekIndonesia
selama periode
penelitian
tahun 2019-2020**

| | | | | | | |
|--|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan audited tahun 2019-2020 dan tidak memiliki data secara lengkap untuk perhitungan rasio laporan keuangan | - | - | - | - | - | - |
| Perusahaan yang tidak menggunakan mata uangrupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangan | (4) | - | - | (18) | - | (22) |
| Sampel penelitian pertahun | 4 | 5 | 6 | 28 | 14 | 57 |
| Jumlah sampel penelitian | 8 | 10 | 12 | 56 | 28 | 114 |

Sumber: hasil pengolahan data

Penelitian ini diukur dengan menggunakan profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), solvabilitas yang diproyeksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dan aktivitas yang diproyeksikan dengan rasio *Receivable Turnover*. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Pengukuran | Skala |
|-------------------------|---|--|--|--------------|
| Kinerja Keuangan | Rasio Profitabilitas: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | - Laba setelah bungadan pajak - Penjualan | $\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$ | Rasio |
| | Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | - Total liabilitas - Total ekuitas | $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio |
| | Rasio Aktivitas: <i>Receivable Turnover</i> | - Penjualan kredit bersih - Piutang rata- | $\frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Account Receivables}}$ | Rasio |

rata

Sumber: hasil pengolahan data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas data dengan menggunakan uji *Uji Kolmogorov-Smirnov*, dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis statistik deskriptif diawali dengan mengumpulkan data, kemudiandata yang telah dikumpulkan diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan tujuan membantu memberikan gambaran mengenai data yang sedang diteliti berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standardeviasi. Sebelum melalui tahap uji hipotesis, data melalui pengujian uji *Uji Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui sebuah data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila hasil uji normalitas data terdistribusi secara normal atau nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* dan apabila hasil uji normalitas data tidak terdistribusi secara normal atau nilai signifikansi (*sig.*) $\leq 0,05$ maka uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua uji hipotesis tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

| Subsektor | Sebelum Pandemi Covid-19 | | | | | Saat Masa Pandemi Covid-19 | | | |
|--|--------------------------|-------------|--------------|----------------|-----------------------|----------------------------|--------------|--------------|-----------------------|
| | N | Mi n | Ma x | Mea n | Std. Deviati on | Mi n | M ax | Me an | Std, Deviati on |
| Energi | 4 | -118,04 | 6,26 | -36,5 | 57,99 | -386,38 | 34,69 | -87,81 | 199,71 |
| Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya | 5 | 7,87 | 664,64 | 146,194 | 289,90 | -1.275,56 | 14,49 | -252,15 | 572,16 |
| Telekomunikasi | 6 | -31,31 | 180,91 | 30,71 | 75,54 | -2.725,23 | 22,457,26 | -457,26 | 1.111,18 |
| Transportasi | 28 | -205,64 | 20,92 | -7,54 | 42,26 | -247,07 | 19,05 | -28,14 | 57,70 |
| Konstruksi non Bangunan | 14 | -9,9 | 54,78 | 15,2829 | 15,84 | -38,63 | 54,35 | 12,59 | 24,51 |

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil analisis statistik deskriptif rasio profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 pada subsektor energi menunjukkan nilai minimum -118,04, nilai maksimum 6,26, nilai rata-rata

-36,5, dan nilai standar deviasi 57,99. Sementara itu hasil saat masa pandemi *Covid-19* menunjukkan nilai minimum

-386,38, nilai maksimum 34,69, nilai rata-rata -252,15, dan nilai standar deviasi 199,71. Selanjutnya hasil nilai statistik deskriptif subsektor industri lainnya dapat dilihat pada tabel 3 di atas.

Analisis Statistik Deskriptif Solvabilitas

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Solvabilitas

| Subsektor | Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> | | | | | Saat Masa Pandemi <i>Covid-19</i> | | | |
|--|---------------------------------|-------------------|----------------------|--------------------|-----------------------|-----------------------------------|--------------------|--------------------|-----------------------|
| | N | Mi n | Max | Mea n | Std. Deviati on | Mi n | Ma x | Me an | Std, Deviati on |
| Energi | 4 | 11,5 0 | 302,40 | 95,58 | 138,35 | 5,4 7 | 202 ,18 | 64,0 6 | 92,86 |
| Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya | 5 | 0,16 | 273,08 | 87,61 | 107,88 | 0,1 1 | 62 ,1 7 | 32,3 5 | 24,08 |
| Telekomuni kasi | 6 | 0,03 | 130,00 | 67,92 | 48,83 | 0,0 4 | 108 ,00 | 59,7 9 | 41,499 |
| Transportas i | 2 8 | 12,0 4 | 860,71 | 221, 07 | 221,70 | 2,8 2 | 845 ,87 | 154, 97 | 191,90 |
| Konstruksi non Bangunan | 1 4 | 18,5 4 | 1.818, 15 | 233, 33 | 464,81 | 19, 57 | 346 ,98 | 122, 62 | 118,6 2 |

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil analisis statistik deskriptif rasio solvabilitas sebelum pandemi *Covid-19* pada subsektorenergi menunjukkan nilai minimum 11,50, nilai maksimum 302,40, nilai rata-rata 95,58, dan nilai standar deviasi 138,35. Sementara itu hasil saat masa pandemi *Covid-19* menunjukkan nilai minimum 5,47, nilai maksimum 202,18, nilai rata-rata 64,06, dan nilai standar deviasi 92,86. Selanjutnya hasil nilai statistik deskriptif subsektor industri lainnya dapat dilihat pada tabel 4 di atas.

Hasil analisis statistik deskriptif rasio aktivitas sebelum pandemi *Covid-19* pada subsektor energi menunjukkan nilai minimum 1,41, nilai maksimum 7,35, nilai rata-rata 5,14, dan nilai standar deviasi 2,62. Sementara itu hasil saat masa pandemi *Covid-19* menunjukkan nilai minimum 5,28, nilai maksimum 12,30, nilai rata-rata 7,35, dan nilai standar deviasi 3,34. Selanjutnya hasil nilai statistik deskriptif subsektor industri lainnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Analisis Statistik Deskriptif Aktivitas

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Aktivitas

| | Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> | | Saat Masa Pandemi <i>Covid-19</i> | |
|--|---------------------------------|--|-----------------------------------|--|
| | | | | |

| Subsektor | N | Mi n | Ma x | Mea n | Std. Devia tion | Mi n | Ma x | Me an | Std, Deviat ion |
|--|--------|-------------|--------------|-------------|-----------------------|-------------|--------------|-------------|-----------------------|
| Energi | 4 | 1,41 | 7,35 | 5,14 | 2,62 | 5,28 | 12,30 | 7,35 | 3,34 |
| Jalan Tol, Pelabuh an, Bandar a, dan Sejenisnya | 5 | 0,01 | 54,92 | 17,82 | 22,51 | 0,00 | 54,74 | 16,56 | 22,83 |
| Telekomun ikasi | 6 | 0,01 | 93,08 | 25,29 | 36,46 | 0,01 | 64,54 | 21,47 | 27,35 |
| Transporta si | 2 8 | 0,00 | 141,6 2 | 13,70 | 26,01 | 0,00 | 85,22 | 9,56 | 15,61 |
| Konstruksi non Bangunan | 1 4 | 0,51 | 11,06 | 4,73 | 3,05 | 0,60 | 49,31 | 7,79 | 12,33 |

Sumber: hasil pengolahan data

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Kemudian uji normalitas juga digunakan untuk menentukan uji beda pada uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya, yaitu Apabila hasil uji normalitas data terdistribusi secara normal atau nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* dan apabila hasil uji normalitas data tidak terdistribusi secara normal atau nilai signifikansi (*sig.*) $\leq 0,05$ maka uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Tabel 6. Uji Normalitas Data

| Uraian | Energi | Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya | Telekomunika si | Transporta si | Konstru ksi non Banguna n |
|----------------------------|-----------------|--|--------------------|------------------|---------------------------------------|
| Profitabil itas | 0,319 | 0,439 | 0,507 | 0,290 | 0,151 |
| <i>Statisti c Sig.</i> | 0,016 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,104 |
| keteranga n | Tidak normal | Tidak normal | Tidak normal | Tidak normal | Normal |
| Solvabili tas | 0,396 | 0,289 | 0,224 | 0,246 | 0,318 |
| <i>Statisti c Sig.</i> | 0,001 | 0,018 | 0,099 | 0,000 | 0,000 |
| keteranga n | Tidak normal | Tidak normal | normal | Tidak normal | Tidak normal |

| n | | | | | |
|------------|--------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Aktivitas | | | | | |
| as | 0,250 | 0,293 | 0,313 | 0,308 | 0,308 |
| Statis | 0,152 | 0,015 | 0,002 | 0,000 | 0,000 |
| tic | normal | Tidak normal | Tidak normal | Tidak normal | Tidak normal |
| Sig. | | | | | |
| keterangan | | | | | |
| n | | | | | |

Sumber: hasil pengolahan data

3. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank test

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka subsektor yang menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranktest* memiliki hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Beda Wilcoxon Signed Rank test

| Uraian | Energi | Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya | Telekomunikasi | Transportasi | Konstruksi non Bangunan |
|-----------------------|---------------------|---|--------------------|---------------------|-------------------------|
| Profitabilitas | | | | | |
| Z | -,730 ^b | -2,023 ^b | -,943 ^b | -3,962 ^b | |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,465 | 0,043 | 0,345 | 0,000 | |
| keterangan | H1 ditolak | H2 diterima | H3 ditolak | H4 diterima | |
| Solvabilitas | | | | | |
| Z | -1,461 ^b | -2,023 ^b | | -3,689 ^c | -,534 ^b |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,144 | 0,043 | | 0,000 | 0,594 |
| keterangan | H6 ditolak | H7 diterima | | H9 diterima | H10 ditolak |
| Aktivitas | | | | | |
| Z | | -2,023 ^b | -,405 ^b | -3,184 ^c | -,126 ^b |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | | 0,043 | 0,686 | 0,001 | 0,900 |
| keterangan | | H12 diterima | H13 ditolak | H14 diterima | H15 ditolak |

Sumber: hasil pengolahan data

4. Uji Beda Paired Sample T-test

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka subsektor yang menggunakan uji beda *Paired Sample T-test*

memiliki hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Beda Paired Sample T-test

| Uraian | Energi | Telekomunika si | Konstruksi non Bangunan |
|-----------------------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| Profitabilitas | | | |
| <i>T</i> | | | -,673 |
| <i>Asymp.Sig. (2- tailed)</i> | | | 0,512 |
| keterangan | | | H5 ditolak |
| Solvabilitas | | | |
| <i>T</i> | | -2,118 | |
| <i>Asymp.Sig. (2- tailed)</i> | | 0,088 | |
| keterangan | | H8 ditolak | |
| Aktivitas | | | |
| <i>T</i> | 1, | | |
| | 27 | | |
| | 5 | | |
| <i>Asymp.Sig. (2- tailed)</i> | 0, | | |
| | 29 | | |
| | 2 | | |
| keterangan | H11 ditolak | | |

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji *Wilcoxon Signed* menunjukkan hipotesis 1 dan 3 ditolak, dan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan hipotesis 5 ditolak, artinya nilai profitabilitas perusahaan untuk sektor energi, telekomunikasi dan konstruksi non bangunan, sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini juga berarti perusahaan tersebut tetap mampu mempertahankan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Adriannisa dan Asiah (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas.

Sementara itu, pada subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed*, hipotesis 2 dan 4 diterima. Artinya, nilai profitabilitas pada perusahaan subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini juga berarti perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan saat kondisi pandemi *Covid-19* disebabkan karena adanya peraturan mengenai pembatasan kegiatan oleh pemerintah sehingga produktivitas menjadi terbatas. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Kristanto (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio profitabilitas.

Hasil uji *Wilcoxon Signed* menunjukkan hipotesis 6 dan 10 ditolak, dan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan hipotesis 8 ditolak, artinya nilai solvabilitas perusahaan untuk sektor energi, telekomunikasi dan konstruksi non bangunan, sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini juga berarti perusahaan tersebut tetap mampu mempertahankan kemampuannya dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut suatu saat dibubarkan atau likuidasi walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devia dan Sapariyah (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 dilihat dari rasio solvabilitas.

Sementara itu, pada subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed*, hipotesis 7 dan 9 diterima. Artinya, nilai solvabilitas pada perusahaan subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini juga berarti perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kemampuannya dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut suatu saat dibubarkan atau likuidasi dalam kondisi pandemi *Covid-19* karena disebabkan adanya peraturan mengenai pembatasan kegiatan oleh pemerintah dan terjadinya penurunan pendapatan sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban yang dimilikinya pun menurun. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Kristanto (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio solvabilitas.

Hasil uji *Wilcoxon Signed* menunjukkan hipotesis 13 dan 15 ditolak, dan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan hipotesis 11 ditolak, artinya nilai aktivitas perusahaan untuk sektor energi, telekomunikasi dan konstruksi non bangunan, sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini juga berarti perusahaan tersebut tetap mampu

mempertahankan kemampuannya dalam mengelola piutang yang yang dimilikinya menjadi kas walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Ibrahim (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas.

Sementara itu, pada subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed*, hipotesis 12 dan 14 diterima. Artinya, nilai aktivitas pada perusahaan subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini juga berarti perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kemampuannya dalam mengelola piutang yang yang dimilikinya menjadi kas walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi *Covid-19* jika dilihat dari rasio aktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan subsektor industri energi, telekomunikasi, dan konstruksi non bangunan tidak terdapat perbedaan pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh pada perusahaan subsektor industri jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi yang menunjukkan terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

Kinerja keuangan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan subsektor industri energi, telekomunikasi, dan konstruksi non bangunan tidak terdapat perbedaan pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh pada perusahaan subsektor industri jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi yang menunjukkan terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

Kinerja keuangan rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turnover* pada perusahaan subsektor industri energi, telekomunikasi, dan konstruksi non bangunan tidak terdapat perbedaan pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh pada perusahaan subsektor industri jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya dan subsektor transportasi yang menunjukkan terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turnover* pada masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

2. Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada berbagai sektor industri konstruksi, utilitas, dan

transportasi. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas ruang lingkup sektor penelitian atau menggunakan sektor-sektor lainnya untuk diteliti agar hasil penelitiannya dapat menjadi pembandingan dengan sektor yang telah diteliti.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan rasio kinerja keuangan yang berbeda dan lebih banyak sehingga ruang lingkup analisis lebih luas dan representatif.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan sehingga data yang diteliti lebih mewakili perbedaan kinerja keuangan yang didapat baik masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Devia, E., & Ani Sapariyah, R. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. 9(1). www.idx.co.id
- bps.go.id. (2020, August 5). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- cnbcindonesia.com. (2020, August 11). *Sri Mulyani Bicara Dampak PSBB: Luar Biasa Serius!* [Www.Cnbciindonesia.Com](http://www.cnbciindonesia.com). <https://www.cnbciindonesia.com/news/20200911180024-4-186241/sri-mulyani-bicara-dampak-psbb-luar-biasa-serius>
- cnnindonesia.com. (2020, March 2). *Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com). [22/10/2022https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia)
- Hallan Ibrahim, I. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*.
- kemkes.go.id. (2020, October 22). *FAQ Coronavirus*. [Www.Kemkes.Go.Id](http://www.kemkes.go.id). <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- kominfo.go.id. (2020). *Bertambah 316 Kasus, Positif Covid-19 di Indonesia Jadi 4.557 Kasus*. [Www.Kominfo.Go.Id](http://www.kominfo.go.id). https://www.kominfo.go.id/content/detail/25793/bertambah-316-kasus-positif-covid-19-di-indonesia-jadi-4557-kasus/0/virus_corona
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. 11(2).
- Rahmawati, U. (2022). *Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di perusahaan yang terdaftar di BEI*.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*.
- setkab.go.id. (2020, April 14). *Presiden Tetapkan Bencana Nasional Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional*. [Www.Setkab.Go.Id](http://www.setkab.go.id). <https://setkab.go.id/presiden-tetapkan-bencana-nasional-penyebaran-covid-19-sebagai-bencana-nasional/>

Siti Fatimah, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19 Pada Berbagai 153
www.cnnindonesia.com. (2020, October 7). BPS: 82 Persen Pendapatan Perusahaan Merosot
di Era Covid-19.

Www.Cnnindonesia.Com.

Candra, V. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian.

Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Hasan. (2022). Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua).

Irham Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada

Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. 11(2).

Wahyuni Azhar, A. (2021). Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Pemula. Albar, K., & Kulsum, U. (2021). Metodologi Penelitian Bisnis.

Aminoto, T., & Agustina, D. (2020). Mahir Statistika dan SPSS. 2020. Gautama Siregar, B. (2022). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis.

Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method).

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Lubis, Z. (2021). Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi. Machmuddah, Z. (2020).

Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi.

Putu Mahyuni, L. (2021). Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi.

Sindhu Raharja, B. (2022). Ilmu Dasar Statistika.

Sudarmanto, E. (2021). Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Sumargono. (2021). Metode Penelitian Sejarah.

Suryadi, & Hendriyadi. (2016). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemendan Ekonomi Islam.